

## Dampak Ibadah Kreatif Bagi Remaja Di GMIM Siloam Tataaran II Wilayah Tondano VI

Olga Neltje Komaling<sup>1</sup>, Zefanya Brigita Supit<sup>2</sup>, Jefry Kalalo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia di Tomohon

<sup>1</sup>Email: [olganeltje@gmail.com](mailto:olganeltje@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [olganeltje@gmail.com](mailto:olganeltje@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [jefrykalalo2022@gmail.com](mailto:jefrykalalo2022@gmail.com)

Diterima tanggal: 3 Januari 2023, Disetujui Tanggal: 10 Januari 2023

### ABSTRACT

*This article contains the impact of creative worship for teenagers in the GMIM Siloam Tataaran congregation. Creative worship aims to increase youth's activeness in worship and foster youth's creativity in worship itself. The problem faced is the impact of creative worship on the response of teenagers to come and get involved in worship. In the focus of this research, the author uses a qualitative research method, because this method is the most suitable method in this research process to make it easier for the author to conduct interviews, collect data, analyze data and process data. As a result of this research, the author sees that teenagers need creative forms of worship to eliminate boredom and increase Christian faith. This research closes with the author's conclusions.*

**Keywords :** Creative; Impact; Worship; Youth

### ABSTRAK

Artikel ini berisi dampak dari ibadah kreatif bagi Remaja di jemaat GMIM Siloam Tataaran. Ibadah kreatif bertujuan untuk meningkatkan keaktifan remaja untuk beribadah serta menumbuhkan kreatifitas remaja dalam ibadah itu sendiri Masalah yang dihadapi tentang bagaimana dampak dari ibadah kreatif terhadap respon dari para remaja untuk datang terlibat dalam peribadatan. Dalam fokus penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif, di karenakan metode ini merupakan metode yang paling cocok dalam proses penelitian ini untuk memudahkan penulis dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data, analisis data dan pengolahan data. Hasil penelitian ini penulis melihat bahwa remaja membutuhkan bentuk-bentuk kreasi ibadah untuk menghilangkan kejenuhan dan peningkatan iman kristiani. Peneliti ini ditutup dengan kesimpulan dari penulis.

**Kata Kunci** : Dampak; Ibadah; Kreatif; Remaja

## PENDAHULUAN

Jemaat atau Gereja dipahami sebagai tubuh Kristus, persekutuan orang-orang yang percaya Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat dunia. Sesuai data yang saya dapatkan jemaat GMIM Siloam Tataaran 2 Wilayah Tondano 6, jemaat ini berada Kelurahan Tataaran 2 Kecamatan Tondano Selatan. Jemaat GMIM Siloam Tataaran 2 mempunyai 15 kolom dan seluruh anggota jemaat berjumlah 1.323 anggota yang memiliki 365 keluarga, kemudian di dalamnya ada pelayanan remaja dengan jumlah anggota remaja 110 orang yang terbagi di setiap kolom. Seluruh anggota remaja pada umumnya sementara menempuh pendidikan di tingkat SMP, SMA, SMK, para remaja di GMIM Siloam rata-rata pulang kerumah (tidak berkost) dan kegiatan-kegiatan remaja ini lebih dominan di sekitar rumah mereka.

Persekutuan ibadah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan spiritualitas semua orang bahkan terlebih khusus seorang remaja. Selain pembentukan iman dari keluarga sebagai tempat awal iman ditanamkan dan komunitas awal iman itu berkembang, ibadah juga berpengaruh dalam pertumbuhan iman seseorang. Terlebih pada masa remaja yaitu dalam rentang usia 12 – 16 tahun. Masa di mana anak-anak mulai mengalami peralihan menuju ke dewasa, masa di mana seseorang tidak disebut anak-anak lagi. Masa peralihan ini memberikan pengaruh yang besar pada bagaimana iman seseorang pada masa dewasanya nanti. Di masa inilah seseorang dapat mengerti dengan apa makna sebenarnya kisah-kisah di Alkitab dan seseorang dapat merefleksikan iman mereka sendiri tanpa arahan dari orang tua. Sehingga, pertumbuhan iman di masa ini memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan seseorang. Selain pertumbuhan iman yang dibina oleh orang tua, komunitas tempat seseorang bergaul juga berpengaruh terhadap pertumbuhan iman mereka. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan gereja memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan iman seseorang. Para remaja yang belum sepenuhnya dewasa ini sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang ada di sekitar mereka. Sehingga apakah lingkungan sekitar mereka itu baik atau tidak juga menentukan bagaimana sikap, cara bicara dan cara berpikir mereka.

Pelayanan Ibadah Remaja di GMIM Siloam Tataaran II, menjadi gumul Komisi Remaja dengan persoalan menurunnya angka kehadiran di ibadah dari anggota remaja yang pada awal pelayanan tahun 2022 anggota remaja berbondong-bondong hadir dalam persekutuan ibadah namun lama-kelamaan lebih mengurang, realitas ini nyata terlihat selama ibadah di setiap minggu tingkat kehadiran dari anggota remaja saat ini rata-rata hanya berkisar 25-30%. Ketika kegiatan di tingkat sinode maupun wilayah, kehadiran dari anak-anak remaja meningkat, contohnya dalam kegiatan selebrasi paskah sinode, kegiatan-kegiatan olahraga di wilayah dan jemaat. Setelah di observasi yang menjadi alasan mereka lebih memiliki kegiatan-kegiatan daripada ibadah adalah bentuk ibadah yang tidak kreatif, khotbah yang panjang dan monoton, dan nyanyian-nyanyian yang kurang bersemangat. Hal tersebut terjadi karena pemikiran mereka yang hanya ingin ibadah kreatif jadi ketika ibadah hanya monoton mereka bosan untuk datang beribadah. Di awal pelayanan ini juga komisi membuat program membuat liturgi dalam ibadah yang kreatif, namun setelah berjalannya waktu program itu sudah tidak berkembang lagi, sehingga membuat ibadah menjadi monoton. Hal ini juga diakibatkan dengan peran komisi yang kurang dalam liturgi ibadah. Ada juga yang tidak datang beribadah karena malu dan tidak ada teman, kemudian ada yang lebih memilih untuk pergi ke tempat lain daripada

ibadah, ada juga yang mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah sehingga membuat mereka menjadi lelah untuk ke ibadah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ericson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan.<sup>1</sup> Fokus dari penelitian kualitatif adalah menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipasi serta bergantung pada data-data deskriptif.<sup>2</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>3</sup>

## HASIL PEMBAHASAN

### Pengertian Etimologis

#### *Apa Itu Ibadah?*

Abineno dalam bukunya Gereja dan ibadah Gereja mengatakan bahwa ibadah tempat, dimana jemaat sebagai umat Allah berkumpul untuk berbakti kepada Allah dan mendengarkan firman Tuhan.<sup>4</sup> Menurutnya pula ibadah jemaat adalah suatu pertemuan antara Allah dan Jemaat<sup>5</sup> Ibadah (Worship) memberikan penghormatan kepada Allah sebagai Pencipta, Penyelamat, dan Pengudus. Ibadah Kristiani meliputi pujian, syukur, penyerahan diri, tobat, dan doa permohonan. Ibadah pribadi kepada Allah dapat dilakukan dimana pun kapanpun.<sup>6</sup>

Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan<sup>7</sup>.

Dalam perjanjian lama ibadah menggunakan dua kata Sher’et dan Abh’ad. Kedua ini masing-masing memiliki arti khusus namun sebenarnya memiliki makna yang sama yaitu peribadatan. Sher’et berarti ungkapan perasaan hormat dan kesetiaan pengabdian terhadap majikannya, sedangkan Abh’ad berarti ketaatan kerja seorang hamba. Dalam perjanjian baru, kata ibadah menggunakan kata latreia yang berarti pelayanan. Dari ketiga istilah ini jadi

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 7.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), 1.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

<sup>4</sup> JL Ch Abineno, *Gereja dan ibadah gereja* (Gunung Mulia, 1986), 5.

<sup>5</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 1.

<sup>6</sup> Gerald dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: KANISIUS, 1996), 109.

<sup>7</sup> Dendy Sugono, *Departemen Pendidikan Nasional “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 515.

pengertian ibadah dalam alkitab dapat kita artikan sebagai pelayanan yang dilakukan oleh seseorang abdi untuk tuannya dengan penuh kehormatan, kesetiaan, dan dengan ketaatan. Pelayanan ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memuliakan Tuhan, sebagai respons terhadap keselamatan yang telah di karuniakan Tuhan kepadanya. Dalam hal ini ada dua hal utama yang terjadi dalam ibadah, yaitu pernyataan Allah dan tanggapan manusia. Pernyataan Allah merupakan setiap hal yang dilakukan Allah dalam hidup manusia yang mencapai puncaknya dalam karya penyelamatan Tuhan Yesus di kayu salib. Tanggapan manusia merupakan segala sesuatu yang dapat dilakukan manusia, baik itu pikiran maupun tindakan dalam rangka merespons pernyataan Allah.

### ***Apa itu Kreatif?***

Kreatif berarti suatu kemampuan atau keahlian yang sudah dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang di mana mereka bisa menemukan berbagai macam inovasi dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang baru. Maka dari itu, seseorang yang kemampuan kreatifnya sudah diasah dengan baik, ketika ada masalah pasti akan cepat menemukan solusi dari permasalahan tersebut, sehingga masalah bisa diselesaikan dengan baik dan cepat. kemampuan kreatif yang berkaitan dengan inovasi bisa dilihat pada seseorang atau kelompok yang selalu menemukan hal-hal baru yang lebih *fresh* dan disenangi oleh banyak orang.

Kreatif adalah menciptakan yang baru atau bisa dikatakan original. Ibadah kreatif merupakan salah satu cara ibadah yang dapat digunakan di dalamnya menciptakan hal-hal baru dan dapat berinteraksi satu sama lain. Melalui ibadah Kreatifitas dapat menjadikan remaja di gereja aktif beribadah dengan memiliki tujuan tidak ada rasa bosan dalam mengikuti kegiatan ibadah. Ibadah berarti tindakan atau pernyataan pembuktian terhadap Allah atau Tuhan berdasarkan peraturan agama. Pada hakikatnya Tuhan menghendaki manusia beribadah kepada-Nya, dan tidak ada alasannya bagi manusia untuk mengabaikannya. Dengan cara ini, seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi berkah bagi orang lain.

### ***Apa itu Dampak?***

Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negatif.<sup>8</sup> Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif bahkan dampak negatif. Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas pada umumnya dikelompokkan sebagai berikut :

- 1 Dampak positif, dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, yang bertujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Positif adalah pasti dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.

---

<sup>8</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 85.

- 2 Dampak negatif, dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan berdasarkan arti tersebut. Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif.

### ***Siapa itu Remaja?***

Indonesia ada yang menggunakan istilah “akil balik”, “pubertas” dan yang paling banyak menyebutnya “remaja”. Ditinjau secara teoritis, masa remaja terdiri dari remaja puber dan remaja adolesen. Remaja puber itu sendiri masih dibagi-bagi lagi ke dalam awal pubertas, pubertas, dan akhir pubertas, sedangkan remaja adolesen terdiri dari awal adolesen, adolesensi, dan akhir adolesen.<sup>9</sup> Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang mempunyai segi-segi baik dan buruknya. Yang pokok adalah, bahwa kebahagiaan akan bertambah dengan meningkatnya kedewasaan sosial melalui pergaulan hidup. Setiap remaja pasti memiliki tempat pergaulannya baik dilingkungan rumah maupun di sekolah.

Anak remaja cenderung merasa khawatir tentang masa depan mungkin mereka merasa tidak akan menjadi apa-apa kelak, karena itu mereka pikir, bahwa hidup harus dinikmati sekarang juga. Apabila mereka merasa hidup berdasarkan pendekatan yang tergesah-gesah dan cepat mereka akan kecewa. Apabila seorang remaja mencoba menerapkan kemampuan mentalnya yang sedang bertumbuh pada suatu dunia tanpa Allah, hasilnya sering mengecewakan.<sup>10</sup> Kadangkala terlihat adanya remaja yang tidak melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat. Mereka tidak mau mengambil tanggungjawab penuh sebagai orang dewasa, walaupun umur sudah dapat digolongkan “dewasa”.<sup>11</sup> Masa remaja ini adalah masa mengenal jati diri, masa pertumbuhan spiritualitas, bila pada masa remaja belum memperoleh bekal nilai-nilai kristiani yang mantap dari orangtua dan gereja, sebagai pedoman hidup, maka disinilah remaja bisa juga terpengaruh oleh perilaku yang negatif dari kelompok sebayanya. Oleh karena itu sangatlah penting peran dari komisi dalam bentuk ibadah setiap ibadah remaja.

Masa remaja ini adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Dalam masa ini banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik bahkan mental.<sup>12</sup> Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

---

<sup>9</sup> L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 63–64.

<sup>10</sup> Jay Kesler, *Tolong Aku Punya Anak Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 20–21.

<sup>11</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 204.

<sup>12</sup> Janice J. Beauty, *Observasi Anak Usia Dini*, 7 ed. (Jakarta: Kencana Prenadmedia, 2013), 91.

(BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja dapat dikelompokkan dalam tahapan berikut ini:

*Pra remaja*, alam pra remaja ini 11 tahun atau 12-14 tahun. Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih satu tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun – 13 atau 14 tahun. Dalam fase ini adalah fase yang negatif karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Dalam hubungan antara anak dan orang tua dalam fase ini merupakan fase yang sukar. *Remaja Awal*, remaja awal ini 13 atau 14 tahun – 17 tahun. Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini statusnya tidak jelas. Hubungan sosial mulai berubah, menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri.

*Remaja lanjut*, dalam usia 17-20 tahun atau 21 tahun. Ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, caranya lain dengan remaja awal. Idealis mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

### ***Siapa itu Orang Tua?***

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>13</sup> Menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>14</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Orang tua, ayah atau ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>15</sup>

Dalam Kitab Yesaya 45:20, Pasal ini memuat firman Allah yang disampaikan oleh nabi Yesaya bin Amos terutama berkenaan tentang Yehuda dan Yerusalem. Nabi ini hidup pada zaman raja Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia dari kerajaan Yehuda sekitar abad ke-8 SM. Gulungan besar kitab Yesaya, yang berisikan kitab Yesaya lengkap, ditemukan dalam gua Qumran dekat laut mati yang menurut analisis radioaktif berasal dari abad ke-2 SM, memuat lengkap pasal ini. Pasal ini dibagi atas 25 ayat, yang termasuk ayat 20 ini. Dari ayat ini dalam kitab Yesaya 45:20, dapat mengetahui bahwa telah kata 'berhimpun' yang artinya berkumpul menghadap kepada Tuhan sang pemilik kehidupan, menunjukkan bahwa datang ber-ibadah sangat penting bagi kelangsungan hidup umat percaya mulai dari anak-anak sampai pada orang

<sup>13</sup> Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 629.

<sup>14</sup> A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), 155.

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 802.

tua bersama-sama mencari keselamatan yang berasal dari Tuhan, untuk itu betapa perlu-nya kita saling mengingatkan apalagi membawah diri untuk beribadah.

Banyak orang yang mengharapkan pertolongan dari hal-hal duniawi, mendewakan hal-hal fana yang seakan dapat menjawab dan berkuasa menyelamatkan manusia. Dan jadilah itu sebagai berhala-berhala. Padahal sebenarnya, itu semua tidak dapat berbuat apa-apa. Kepada orang-orang yang membuat patung dan berdoa kepadanya, dengan tegas Allah menyatakan bahwa mereka sungguh-sungguh tidak berpengetahuan. Karena apa yang mereka sembah tidak menyelamatkan (20b).

Dalam Kitab Ibrani 10:25, Tidak diketahui kepada siapa surat ini dialamatkan, sekalipun Roma merupakan kemungkinan. Judul kitab ini di dalam naskah-naskah Yunani yang tertua hanyalah, "Kepada Orang Ibrani." Sekalipun demikian isi surat ini menunjukkan bahwa surat ini ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi. Para penerima surat ini mungkin terdiri atas kelompok-kelompok persekutuan rumah yang merupakan bagian dari jemaat gereja yang lebih luas di Roma. Penulis Surat Ibrani ini tidak disebutkan baik dalam judul kitab yang semula maupun sepanjang surat ini, sekalipun ia merupakan tokoh yang cukup dikenal pembacanya. Oleh karena satu dan lain alasan, identitas penulis hilang sekitar akhir abad pertama. Selanjutnya dalam tradisi gerejani mula-mula (abad ke-2 sampai ke-4) muncul berbagai pendapat mengenai orang yang mungkin merupakan penulis surat ini. Pendapat bahwa Paulus menulis surat ini baru tersebar luas pada abad ke-5. Terlepas dari siapa penulis surat ini, hal ini dapat dipastikan: penulis menulis dengan kepenuhan Roh dan wawasan, pernyataan dan wibawa yang rasuli. Karena dalam Surat Ibrani penghancuran Bait Suci di Yerusalem dan ibadah di bawah pimpinan para imam Lewi tidak disebut maka ada anggapan yang kuat bahwa surat ini ditulis sebelum tahun 70 M. Beberapa di antaranya mulai menunjukkan tanda-tanda akan meninggalkan iman mereka kepada Yesus dan kembali kepada kepercayaan Yahudi mereka sebelumnya, karena mereka dianiaya dan putus asa. Rasul Paulus mengetahui dengan sangat baik bahwa orang-orang Ibrani, yang kepada mereka menulis suratnya. Secara lebih spesifik, kita patut memahami semua ini dalam konteks perjanjian. Imam besar merupakan simbol mediator antara Allah dan umat-Nya. Sebagaimana para imam besar Israel dahulu mempersembahkan korban bagi seluruh umat Allah, demikian pula Kristus Yesus dengan karya penebusan-Nya. Korban itu bukan hanya tentang "Dia dan saya", melainkan "Dia dan kita".

Yang kedua, ibadah bersama merupakan sumber kekuatan bagi kita. Teks hari ini tidak boleh diceraikan dari situasi riil yang dihadapi oleh penerima surat. Mereka sedang menghadapi dua bahaya sekaligus yang saling berkaitan: ajaran sesat dan penganiayaan. Orang-orang Yahudi berusaha menarik mereka kembali pada agama yang lama. Saat kedatangan kembali Kristus untuk menjemput orang-orang yang setia makin mendekat. Ketika saat itu mendekat, kita akan menghadapi banyak percobaan rohani dan penganiayaan, dan banyak penipuan ajaran. Kita harus berkumpul secara tetap untuk saling menguatkan agar tetap berpegang teguh kepada Kristus. Penulis mengambil ayat ini karena dengan ayat ini boleh menguatkan kita bahwa kita untuk lebih lagi menguatkan iman kita dan tidak goyah dengan adanya percobaan dan penderitaan yang ada. Tetap terus beribadah kepada Tuhan dan jangan meninggalkan Tuhan.

## **Dampak Ibadah Kreatif pada Remaja**

Dari seluruh data yang penulis miliki melalui observasi dan wawancara, penulis dapat menganalisis bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perubahan kepribadian dan jiwa yang sangat bersemangat. Masa remaja merupakan masa penyadaran jati diri, masa kedewasaan rohani. Jika pada masa mudanya mereka tidak menerima nilai-nilai Kristiani yang kuat dari orang tua dan Gereja sebagai pedoman hidup, maka pada saat inilah remaja juga dapat terkena dampak negatif yang bisa datang dari perilaku kelompok teman sebayanya. Oleh karena itu, peran panitia dalam bentuk ibadah bagi setiap aliran pemuda sangatlah penting. Setelah dilakukan wawancara, penulis menganalisa bahwa ibadah merupakan sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan orang beriman, khususnya bagi para remaja. Ibadah kreatif merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting bagi remaja karena merupakan salah satu cara remaja mengembangkan kreativitasnya dengan mengabdikan melalui bakat yang dimilikinya.

Ibadah kreatif adalah ibadah yang dilakukan dengan banyak cara, dan ada banyak cara untuk membantu agar ibadah ini terlaksana. Ibadah kreatif ini penting dalam ibadah remaja karena ibadah remaja tidak monoton. Ibadah kreatif ini juga sangat strategis untuk mengembangkan keimanan remaja. Melalui jawaban yang diberikan, penulis menganalisis bahwa ibadah remaja gereja Siloam saat ini berada pada masa yang monoton, tidak ada program ibadah yang kreatif.

Melalui pertanyaan penulis tentang dampak ibadah kreatif terhadap remaja, penulis dapat menganalisa bahwa dampak disini ada yang positif dan negatif. Dampak positif dari jawaban-jawaban tersebut adalah mereka dapat mengekspresikan imannya melalui ibadah yang kreatif ini dan mengembangkan talenta yang Tuhan berikan kepada setiap remaja. Para remaja juga dapat lebih berpikiran terbuka dan rajin datang beribadah sehingga kehadiran dapat meningkat dan kembali seperti pada awal kebaktian. Namun selain banyak dampak positifnya, ada juga dampak negatifnya, yaitu dengan ibadah yang kreatif, banyak remaja yang lebih memperhatikan bentuk ibadahnya, bukan hakikat ibadahnya.

Pertanyaan Analisis Penulis: Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu remaja kembali aktif beribadah? Kebanyakan panitia dan pengawas menjawab, yang pertama adalah kalian harus sadar diri saat pertama kali menyadari tanggung jawab kalian dan mengerjakannya dengan baik, tentunya kalian juga mempunyai semangat untuk mengajak remaja-remaja baru untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian (ibadah). Selain itu tentunya akan diselenggarakan acara-acara ibadah yang kreatif untuk berdiskusi bersama dan menyusun kembali program tentang bentuk ibadah yang akan digunakan, tentunya bentuk ibadah baru sebelum menggunakan bakat remaja. Faktor yang mendukung ibadah yang kreatif, sebagian orang menjawab bahwa faktor utamanya adalah diri kita sendiri, bila kita mempunyai niat yang baik untuk beribadah dan kita mengabdikan dengan talenta kita sendiri maka ibadah kreatif juga akan berjalan dengan baik. Dukungan dan bimbingan orang tua juga penting. Karena itu melalui tulisan jurnal ini dapat memberi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas ibadah jemaat yang mana juga remaja merupakan bagian dari pelayanan gereja dengan mengembangkan ibadah kreatif.

## **KESIMPULAN**

Ibadah ialah aneka tindakan dan sikap yang menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat kepada Allah dan bukan pada manusia. Di dalam ibadah, umat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukan-Nya bagi orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan. Dengan menggunakan bentuk ibadah kreatif membawa pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan spritualitas remaja yang mengikutinya. Dengan adanya ibadah kreatif ini juga mereka dapat fokus dalam ibadah karena ketika ibadah hanya monoton saja pastinya banyak remaja yang akan bosan. Namun bentuk ibadah kreatif ini juga memiliki dampak yang negatif yaitu beberapa remaja yang menganggap ibadah ini hanya biasa saja karena pola pikir mereka yang tidak fokus akan tujuan dari ibadah dan memang dari dasarnya mereka memiliki sifat pemalas. Ibadah kreatif ini juga memerlukan dukungan, bimbingan dari orangtua masing-masing oleh para remaja, karena orang tua adalah yang paling pertama akan menegur jika anak mereka malas untuk beribadah, dan juga para remaja harus memerlukan izin dari para orang tua untuk pergi ke ibadah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, JL Ch. *Gereja dan ibadah gereja*. Gunung Mulia, 1986.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Beauty, Janice J. *Observasi Anak Usia Dini*. 7 ed. Jakarta: Kencana Prenadmedia, 2013.
- Gerald, dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: KANISIUS, 1996.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hasanuddin, A. H. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Kesler, Jay. *Tolong Aku Punya Anak Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sugono, Dendy. *Departemen Pendidikan Nasional "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.